

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pelaksanaan Pengeluaran Kas (Studi Kasus Pada Adeeva Aesthetic Clinic)

Karna Sopandi¹, Silvi Widya²

¹Manajemen, STIE Tridharma
e-mail: karna.khasil@gmail.com

²Manajemen, STIE TRIDHARMA
e-mail: silvi@stietridharma.ac.id

Article History:

Received: 5 Juli 2021

Revised: 29 Juli 2021

Accepted: 19 Agustus 2021

Abstract: Penerapan pengendalian internal pengeluaran kas merupakan suatu upaya berkesinambungan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengeluaran kas perusahaan. Pengendalian yang baik menghindari terjadinya penyalahgunaan seperti melakukan perubahan laporan atau perhitungannya. Metode yang digunakan dengan pendekatan kuantitatif dan menguji dengan metode analisis regresi linear sederhana, koefisien korelasi dan determinasi dan dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Berdasarkan hasil yang dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $6,187 > t$ tabel $2,051$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan pengeluaran kas karena nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikan $< 0,05$. Sedangkan berdasarkan hasil koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,578$ yang artinya bahwa Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pelaksanaan Pengeluaran Kas adalah sebesar $57,8\%$ sedangkan sisanya $42,2\%$ dipengaruhi variabel-variabel lain.

Keywords:

Pengendalian Internal,
Pelaksanaan
Pengeluaran Kas

Correspondence author: Karna Sopandi; karna.khasil@gmail.com; Bandung; Indonesia

PENDAHULUAN

Pada umumnya, setiap perusahaan memerlukan pengawasan dan pengendalian dalam melaksanakan semua kegiatan perusahaan. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan kegiatan dari perusahaan tersebut mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan, dan bisa terhindar dari kecurangan. yang dilakukan oleh pihak – pihak tertentu.

Penanganan dalam hal pengeluaran kas merupakan suatu aktifitas dalam perusahaan yang tidak mungkin dapat dilepaskan. Pengeluaran kas ini dilakukan untuk membiayai semua kegiatan operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan. Perusahaan haruslah berhati-hati dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pengeluaran kas, artinya setiap pengeluaran kas yang dilakukan harus diperhitungkan manfaat dan keuntungan yang akan didapat. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal,

maka setiap perusahaan harus mempunyai kualitas pengendalian internal yang baik dalam melaksanakan tugasnya.

Pengeluaran kas harus dilaksanakan secara efektif dan efisien agar tidak terjadi pemborosan anggaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengendalian internal untuk dapat mengawasi pengeluaran kas. Didalam perusahaan, pengeluaran kas merupakan suatu transaksi yang sering terjadi. Dana-dana yang dikeluarkan oleh perusahaan misalnya digunakan untuk biaya pemeliharaan, biaya gaji / upah pegawai dan pengeluaran lainnya. Kas adalah aset yang paling likuid dan rentan terhadap terjadinya kecurangan atau penyalahgunaan yang tidak dikontrol dengan baik. Oleh karena itu, untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan yang menyangkut uang kas perusahaan, diperlukan adanya pengendalian internal yang baik atas kas dan bank.

Sistem pengendalian internal yaitu suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran – ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhi kebijakan manajemen. Adapun pengertian Sistem Pengendalian Intern terhadap pengeluaran kas adalah adalah suatu cara yang digunakan perusahaan untuk memberikan jaminan bahwa pengeluaran kas hanya dilakukan untuk transaksi yang benar-benar telah diotorisasi dengan semestinya dan mengontrol secara efisien.

Penerapan pengendalian internal pengeluaran kas merupakan suatu upaya berkesinambungan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengeluaran kas perusahaan. Pengendalian yang baik menghindari terjadinya penyalahgunaan seperti melakukan perubahan laporan atau perhitungannya. Pengendalian Internal kas merupakan salah satu cara untuk menjaga agar dana kas perusahaan tidak dicurangi. Meskipun kecurangan itu tidak mungkin dihilangkan, tetapi dengan pengendalian internal kas, kecurangan ini dapat dihindari.

Pengendalian internal terhadap pengeluaran kas yang diterapkan dan dilaksanakan pada Adeeva aesthetic clinic perlu dirancang dengan baik dan memerlukan perhatian yang cukup serius dari pihak manajemen perusahaan. Jika pengendalian internal dilaksanakan terarah dan pelaksanaannya bertanggung jawab penuh, maka akan memperkecil tindakan kecurangan seperti kolusi atau hal serupa yang sering terjadi pada berbagai badan usaha lain. Berdasarkan hasil evaluasi penulis, diperoleh informasi bahwa masih terdapat pengeluaran kas yang sering tidak dicatat dan nominal yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya dan pada akhirnya, berpengaruh terhadap catatan pengeluaran kas dan memungkinkan terjadinya tindak kecurangan.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian internal pada Adeeva Aesthetic Clinic sudah sesuai?
2. Apakah pelaksanaan pengeluaran kas pada Adeeva Aesthetic Clinic sudah sesuai?
3. Apakah pengendalian internal berpengaruh dalam pelaksanaan pengeluaran kas di Adeeva Aesthetic Clinic?

Tujuan

1. Kesesuaian pengendalian internal di Adeeva Aesthetic Clinic.
2. Pelaksanaan pengeluaran kas pada Adeeva Aesthetic Clinic sudah sesuai.
3. Pengaruh pengendalian internal terhadap pelaksanaan pengeluaran kas pada Adeeva Aesthetic Clinic.

Manfaat

Hasil ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Pembaca
Sebagai bahan referensi untuk yang diharapkan dapat dikembangkan lagi baik itu dalam unit yang sama atau berbeda.
 - b. Bagi Penulis
Menjadi pengembangan ilmu dan menambah wawasan juga pengalaman yang terjadi di lapangan khususnya dalam pengendalian internal terhadap pelaksanaan pengeluaran kas.
2. Manfaat Praktis
Hasil ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah pengendalian internal terhadap pelaksanaan pengeluaran kas. Selanjutnya hasil ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam meningkatkan keefektifan pengendalian internal terhadap pelaksanaan pengeluaran kas.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi non-profit, dan lembaga pemerintah. Akuntansi merupakan seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan.

Akuntansi ialah sebuah seni pencatatan dan proses transaksi keuangan. Dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah serangkaian proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah, dan menyajikan data, transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat dengan mudah dimengerti dan digunakan untuk pengambilan suatu keputusan serta berbagai tujuan lainnya.

Pengendalian Internal dalam Akuntansi

Pengendalian Internal merupakan suatu prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen didalam perusahaan dengan tujuan memberikan suatu keyakinan akan tercapainya tujuan perusahaan. Setiap perusahaan atau suatu organisasi memiliki sistem yang digunakan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Sistem pengendalian internal juga dikenal sebagai kontrol internal yang merupakan proses yang dipengaruhi

oleh personel dan sistem teknologi informasi yang membantu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sarannya. Biasanya manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif, yaitu:

- a. Keandalan informasi laporan keuangan.
- b. Kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.
- c. Efektifitas dan efisiensi operasi.

Salah satu pelanggaran pengendalian internal yang paling serius adalah kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Kecurangan karyawan (*employee fraud*) adalah tindakan yang disengaja untuk menipu perusahaan demi keuntungan pribadi. Salah satu penipuannya itu dari hal kecil seperti, melebihkan catatan beban perjalanan dinas dengan sengaja.

Komponen Pengendalian Internal

Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan terkait dengan pengendalian internal pada kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas, yaitu:

1. Pemisahan Tugas dan Fungsi

Dengan memisahkan tugas dan fungsi, maka akan otomatis terjadi pengawasan antar karyawan. Fungsi penerimaan dan fungsi pengeluaran dipegang oleh orang yang berbeda. Berikut juga, misalkandalam sebuah fungsi penerimaan, maka seseorang yang menerima uang harus dibedakan dengan seseorang yang melakukan pencatatan penerimaan uang tersebut. Dalam pengeluaran pun demikian. Seseorang yang mengeluarkan uang harus dipisahkan dengan seseorang yang mencatat pengeluaran uang tersebut. Dengan pemisahan fungsi ini maka akan terjadi cek dan ricek terhadap fungsi- fungsi penerimaan dan pengeluaran kas.

2. Membangun atau Memberikan Tanggung jawab kepada karyawan

Dengan memberikan tanggung jawab terhadap seseorang, maka perusahaan akan mudah untuk melakukan penelusuran. Dan tanggung jawab yang tidak terpusat akan lebih mudah untuk dilaksanakan oleh unit-unit yang ada didalam perusahaan tersebut. Apabila tanggung jawab tidak dipisahkan, maka akan sngat sulit sekali perusahaan untuk melakukan pengendalian internal terhadap kasnya. Dengan pemisahan tanggung jawab ini, maka akan sangat mudah dan akan sangat ringan dalam melakukan fungsi pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.

3. Dokumentasi yang tertib

Dengan dokumentasi yang tertib, maka akan menyulitkan seseorang unttuk berbuat curang. Dokumentasi akan memberikan catatan yang lengkap dan historis juga akurat. Dokumentasi yang dilakukan dengan sebuah sitem yang baik, yaitu dengan memberikan nomor pada setiap dokumen sebelum dokumen tersebut dibuat. Jadi

dengan adanya nomor tersebut, maka perusahaan dapat menelusuri sebuah perbuatan- perbuatan yang dianggap bisa dikatakan sebagai kecurangan.

4. Pengendalian internal terhadap sumber daya manusia

Pengendalian internal terhadap sumber daya manusia dapat dilakukan dengan sebuah sistem sebuah pendidikan dan pelatihan serta sebuah pemberian soft skill, sebuah kegiatan yang memberikan semaca motivasi bekerja dengan baik dan benar. Salah satu yang sering dijadikan contoh bagaimana pengendalian terhadap sumber daya manusia ini adalah dengan memberikan hak cuti. Hak cuti kepada karyawan seringkali diartikan sebagai sebuah hak kepada karyawan yang harus diambil. Padahal dalam sebuah sistem pengendalian internal, pemberian cuti tersebut secara tidak langsung akan berdampak pada pekerjaan seseorang akan dilakukan oleh orang lain, yang mana ketika dilakukan oleh orang lain secara tidak langsung orang lain akan melakukan pengecekan terhadap pekerjaan orang yang sedang cuti tersebut. Sehingga pemberian cuti juga merupakan salah satu contoh dalam pengendalian internal dalam sisi sumber daya manusia.

5. Cek fisik

Dalam prosedur penerimaan dan pengeluaran kas, maka cek fisik penghitungan secara fisik uang kas sangat penting untuk dilakukan. Cek fisik dilakukan untuk mengukur melakukan rekonsiliasi apakah catatan kas yang ada didalam perusahaan sama dengan fisik uangnya. Dengan adanya pengendalian internal secara fisik ini, maka secara otomatis dan secara berkala perusahaan akan meyakini bahwa tidak ada kecurangan atau penyalahgunaan dalam kasnya.

Konsep Dasar Pengendalian Internal

Laporan COSO (Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commision) menekankan bahwa fundamental dinyatakan dalam beberapa definisi berikut:

1. Pengendalian internal dalam audit merupakan suatu proses perkembangan akuntansi. Pengendalian internal terdiri dari serangkaian tindakan yang meresap dan terintegrasi dengan tidak ditambahkan kedalam infrastruktur suatu entitas.
2. Pengendalian internal dilaksanakan oleh orang. Pengendalian internal bukan hanya suatu manual kebijakan dan formulir-formulir, orang pada berbagai tingkatan organisasi termasuk dewan direksi, manajemen dan personel lainnya.
3. Pengendalian internal dapat diharapkan untuk menyediakan hanya keyakinan yang memadai, bukan keyakinan ysng mutlak, kepada manajemen dan dewan direksi suatu entitas karena keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengendalian intern dan perlunya untuk mermpertimbangkan biaya dan manfaat relative dari pengadaan pengendalian.
4. Pengendalian internal diarahkan pada pencapaian tujuan dalam kategori yang saling tumpang tindih dari pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasi.

Kas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), kas adalah sebuah investasi yang dapat bersifat sangat liquid, memiliki jangka pendek dan dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko atas perubahan nilai yang signifikan.

Contoh yang biasa digolongkan sebagai kas dan setara kas adalah:

- a. Kas kecil (Pettycash) dalam rupiah maupun uang mata asing.
- b. Saldo rekening giro di bank dalam rupiah maupun mata asing.
- c. Bon sementara.
- d. Bon- bon kecil yang belum di reimbursement.
- e. Cek tunai yang akan di depositokan.

Yang tidak dapat digolongkan sebagai bagian dari kas dan setara kas adalah:

- a. Deposito berjangka (time deposit).
- b. Cek mundur dan cek kosong.
- c. Dana yang disisihkan untuk tujuan tertentu.
- d. Rekening giro yang tidak dapat segera digunakan baik didalam maupun diluar negeri misalnya karena dibekukan.

Kas terdiri atas: saldo kas (cash on hand) dan rekening giro. Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan yang cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa meghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya (Soemarso, 2004)

Kas atau Bank berfungsi untuk menampung transaksi penerimaan dan pengeluaran kas melalui kasir didalam perusahaan. Selisih kas berfungsi untuk dapat menampung sebuah perbedaan dari jumlah fisik kas dengan jumlah kas yang menurut catatan pembukuannya. Maka, dapat disimpulkan bahwa fungsi kas dalam suatu perusahaan sangat penting, karena hampir setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan selalu berkaitan dengan cash.

Didalam perusahaan, pengeluaran kas merupakan suatu transaksi yang sering terjadi. Dana-dana yang dikeluarkan oleh perusahaan misalnya digunakan untuk biaya pemeliharaan, biaya gaji dan pengeluaran lainnya. "Pengeluaran kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan berkurangnya saldo kas dan bank milik perusahaan yang diakibatkan adanya pembelian tunai, pembayaran utang, maupun hasil transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas." (Soemarso S.R, 2004: 299).

Pengendalian Internal terhadap Kas

"Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran dengan baik dengan cek maupun dengan uang tunai yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan (Mulyadi 2001, 529)". Pengendalian internal kas bertujuan supaya transaksi yang telah terjadi mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang, dapat dicatat dengan tepat sehingga manajemen dapat mengevaluasi semua informasi terhadap transaksi dengan benar. Lalu, dengan

pengendalian yang baik, maka akan menghasilkan manajemen kas yang baik. Perusahaan akan memiliki dana yang tertata sehingga dapat menggunakan dana tersebut untuk membayar utang yang telah jatuh tempo. Dan apabila terdapat kelebihan dana maka perusahaan dapat menggunakan dana yang tersedia tersebut untuk investasi perusahaan.

Namun perlu diingat bahwa pengendalian internal tidak dirancang agar bisa mendeteksi kesalahan. Pengendalian internal akan kas lebih ditujukan untuk melakukan usaha-usaha pencegahan dan meminimalisasi terjadinya penyalahgunaan atau kesalahan.

Cara Pengendalian Internal Kas

Dalam penerimaan uang, maka pengendalian internal bisa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

- a. Memisahkan fungsi-fungsi dalam penerimaan kas.
- b. Ketika ada penerimaan kas, maka harus segera dicatat serta disetorkan ke bank.
- c. Memisahkan fungsi antara fungsi pengurusan kas dengan fungsi pencatatan kas.
- d. Mengawasi dengan ketat akan fungsi penerimaan dan pencatatan kas.
- e. Membuat laporan kas secara rutin yaitu setiap hari.

Dalam pengeluaran kas, maka pengendalian internal bisa dilakukan dengan beberapa cara berikut :

- a. Menyediakan cek sehingga setiap pengeluaran kas harus menggunakan cek tersebut. Hal ini dikecualikan apabila jumlah pengeluarannya terbilang kecil alias hanya menggunakan kas kecil.
- b. Membentuk kas-kas kecil dengan pengawasan yang ketat.
- c. Penulisan cek hanya dilakukan jika disertai bukti yang lengkap.
- d. Memisahkan antara pihak pengumpul bukti pengeluaran, mencatat pengeluaran, penulis cek serta penanda tangan cek.
- e. Melakukan pemeriksaan internal pada waktu yang tidak tertentu.
- f. Membuat laporan pengeluaran kas secara rutin yaitu setiap hari

METODE PELAKSANAAN

Jenis yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menguji dengan menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017), Regresi linear sederhana adalah regresi linear yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono 2017, 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi ini adalah Adeeva aesthetic clinic.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menetapkan sampel sebanyak 30 orang.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner. Menurut (Sugiyono 2017, 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam operasionalisasi variabel ini, variabel menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono 2018, 93), Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner atau angket tersebut menggunakan skala likert dengan bentuk checklist.

Teknik Pengujian Data

1. Uji Validitas

Menurut (Ghozali 2018, 51), Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Sebuah instrument atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrument atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mengukur data memberikan hasil relative konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subyek yang sama, fungsi dari uji reliabilitas adalah mengetahui sejauh mana keadaan alat ukur atau kuesioner (angket) tersebut.

PEMBAHASAN

Pengeluaran kas harus dilaksanakan secara efektif dan efisien agar tidak terjadi pemborosan anggaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengendalian internal untuk dapat mengawasi pengeluaran kas. Pengendalian Internal kas merupakan salah satu cara untuk menjaga agar dana kas perusahaan tidak dicurangi. Didalam perusahaan, pengeluaran kas merupakan suatu transaksi yang sering terjadi.

Sistem pengendalian intern yang baik mengharuskan setiap pengeluaran kas dilakukan dengan cek dan untuk pengeluaran yang tidak dapat dilakukan dengan cek (karena jumlahnya relative kecil), dilakukan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan imprest system. Adeeva Aesthetic Clinic telah mengimplementasikan Pengendalian Internal dalam hal berikut :

a. Komunikasi dan Informasi seperti memfasilitasi media komunikasi bervariasi.

- b. Aktivitas Pengendalian seperti setiap dokumen penagihan diterima dan terdokumentasi dengan baik.
- c. Pengawasan seperti selalu dilaksanakan evaluasi secara berkala minimal satu kali dalam setahun.

Juga telah mengimplementasikan Pelaksanaan Pengeluaran Kas dalam hal berikut :

- a. Pembuatan Bukti Kas Keluar seperti dokumen bukti kas keluar selalu di cek kelengkapannya oleh bagian akuntansi.
- b. Pencatatan Pengeluaran Kas seperti pengarsipan dokumen.
- c. Permintaan Pengeluaran Kas seperti setiap bagian akan mengajukan permintaan pengeluaran.

Gambaran Umum Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari total 30 responden, sebanyak 85,7% merupakan perempuan yaitu sebanyak 24 orang dan 14,3% nya merupakan laki- laki sebanyak 6 orang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari total 30 responden, responden berusia 20 – 30 tahun sebanyak 24 orang (81,3%), yang berusia 31 – 40 tahun sebanyak 5 orang (15,6%) dan yang berusia < 20 tahun sebanyak 1 orang (3,1%). Dari hasil karakteristik responden berdasarkan usia, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pengeluaran kas diperlukan karyawan dengan usia produktif yang memungkinkan untuk mudah beradaptasi dengan perkembangan peraturan yang berlaku.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Sebagian besar responden berdasarkan pendidikan terakhir SMA/K sebanyak 14 orang (57,1%) Diploma sebanyak 7 orang (16,7%), S1 sebanyak 8 orang (23,8%) S2 sebanyak 1 orang (2,4%). Diketahui bahwa mayoritas di dominasi responden yang berlatar belakang pendidikan SMA/K/Sederajat. Berdasarkan hasil uji validitas dari kuesioner harus dibandingkan antara angka korelasi item dengan total korelasi yang diperoleh dengan angka r butir > r tabel (Ghozali 2018). Dikarenakan angka korelasi yang diperoleh dari pernyataan- pernyataan tersebut berada di atas angka 0,360 diputuskan signifikan dan memiliki validitas yang baik.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh bahwa nilai koefisien reliabilitas cronbach alpha > 0,60 maka kuesioner atau angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain data hasil kuesioner reliable atau dapat di percaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dilakukan oleh peneliti melalui analisis yang dilakukan pada bab- bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengendalian Internal pada Adeeva Aesthetic Clinic sudah sesuai pelaksanaannya. Diperoleh data secara keseluruhan penilaian untuk pengendalian internal adalah

baik, dengan skor 87%. Hasil ini menunjukkan bahwa pihak manajemen ikut andil dalam merealisasikan pengendalian internal salah satunya dalam informasi dan komunikasi. Dimana pihak manajemen memfasilitasi media komunikasi yang bervariasi (online ataupun offline) untuk memudahkan koordinasi dengan berbagai pihak. Juga dalam aspek aktivitas pengendalian, yang artinya indikator catatan dan dokumentasi yang memadai sudah diterapkan pelaksanaan setiap dokumen penagihan diterima dengan lengkap dan terdokumentasi dengan baik (Invoice, surat jalan, PO).

2. Pelaksanaan pengeluaran kas pada Adeeva Aesthetic Clinic sudah sesuai, dengan skor 95,7% dalam kategori sangat baik. Salah satunya dalam aspek pembuatan bukti kas keluar, setiap dokumen bukti kas keluar selalu di cek kembali kelengkapannya oleh bagian akuntansi. Serta dalam aspek pencatatan pengeluaran kas, dokumen pendukung pengeluaran kas yang telah di otorisasi dan di lampirkan bukti transfer pembayaran dan di arsipkan agar mudah ditemukan jika di butuhkan.
3. Pengendalian internal mempengaruhi pelaksanaan pengeluaran kas. Hal ini diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $6,187 > t$ tabel $2,051$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Karena nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikan $< 0,05$ dan menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan pengeluaran kas.

Saran

Berdasarkan hasil, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Saran yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan yaitu, pengendalian internal yang telah berjalan dengan baik ini hendaknya dipertahankan dan dapat dikembangkan terus sesuai dengan kebutuhan dan pertumbuhan perusahaan. Dan diharapkan system pengendalian internal harus dikomunikasikan dan diinfokan kepada seluruh karyawan perusahaan dari atas hingga bawah agar mencegah terjadinya miskomunikasi, manajemen harus merancang kebijakan dan prosedur untuk mengidentifikasi resiko tertentu yang di hadapi perusahaan.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan yang sifatnya mengembang, dengan menambahkan variabel lain apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pengeluaran kas dan objek yang berbeda.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang membantu, terutama kepada keluarga yang mensupport.

DAFTAR PUSTAKA

- Committee of Sponsoring Organization (COSO) of The Treadway Commission. (2013). *Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary*. COSO. Mei 2013.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.